

Pengembangan Instrumen Asesmen Buku Kontrol Metode Tasmi' Bilghoib di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Dian Indah Nur'Aini¹, Askhabul Kirom², Ali Muhtarom³, Muhammada⁴

¹²³⁴Universitas Yudharta Pasuruan,

¹dian.alkhafiz@gmail.com, ²k1r0m@yudharta.ac.id, ³alimohtarom73@gmail.com,

⁴muhammada@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research is in the background of the minimal control of the progress of the development of the Tahfidz Shelter O hostel and the minimum appreciation of the benefits of the hostel or hostel. This study aims to find out the effectiveness of assessment of the tasmi' bilghoib method control book to improve the quality of health care of Tahfidz centers in the dormitory of the hostel. The type of research used is R&D (Research and Develop) with a 4D development model, which includes definition, design, development, and dissemination. Based on the test results of this study, it showed that 95% of the question indicators were very much in agreement with the presence of the tasmi' bilghoib method control book and 5% disagreed with the existence of the control book, because this control book could be said to be very effective if used in the O Hall to improve the quality of references.

Keywords: Assessment, checkbook, tasmi' bilghoib method

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh minimnya kontrol progres perkembangan tahfidz santri asrama O Pondok Pesantren Ngalah dan minimnya apresiasi hasil hafalan santri asrama O Pondok Pesantren Ngalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas asesmen buku kontrol metode tasmi' bilghoib untuk meningkatkan kualitas hafalan santri tahfidz di asrama O Pondok Pesantren Ngalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R&D (Research dan Develop) dengan model pengembangan 4D, model ini meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Berdasarkan uji coba hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa 95% indikator soal sangat setuju dengan adanya buku kontrol metode tasmi' bilghoib dan 5% tidak setuju adanya buku kontrol, karena buku kontrol ini bisa dikatakan sangat efektif jika digunakan di Asrama O untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kata Kunci: Asesmen, buku kontrol, metode tasmi' bilghoib

PENDAHULUAN

Penilaian (asesmen) adalah suatu penerapan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Asesmen Nasional adalah bagian dari inisiatif merdeka belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Merdeka

belajar bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada murid dan guru. (Nathasya Ramadiana, Asbari, and Laksana 2024)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang di riwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya di pandang beribadah. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan tuhan (Safliana 2020).

Al-Qur'an mukjizat sekaligus pedoman hidup adalah wajar jika sebagian umat islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an terhindar dari kepalsuan dengan jalan menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program tahfidz Al-Qur'an baik oleh Lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, maupun secara individual. Program tahfidz Al-Qur'an harus selalu di perbarui, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, terutama dalam hal metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan santri saat ini agar pelaksanaannya menjadi semakin efektif dan efisien. (Siti and Saleh 2018)

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memudahkan untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Karena dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."* (Q.S Al-Qamar [54] : 17)

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Hifidz merupakan bentuk mashdar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan. Sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan. (Nurkamil, Politeknik, and Ganesha 2019) Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pun makin banyak diminati. Bahkan hampir di setiap sekolah-sekolah formal maupun non formal di seluruh Indonesia, membuka kelas khusus Tahfidzul Qur'an. Selain di sekolah-sekolah formal, tambahnya, para penghafal Al-Qur'an juga banyak tumbuh di lembaga-lembaga non formal seperti pesantren. Hal ini menunjukkan tingginya

semangat umat Islam Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan putra putri mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. (Abdurrahman and Suparti 2023)

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena itu proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang Panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. (Afidah and Anggraini 2022)

Pondok Pesantren Ngalah merupakan Pesantren yang menaungi beberapa Lembaga, baik formal ataupun non formal. Yang didalamnya terdapat beberapa program, salah satunya program yang diterapkan di Pondok Pesantren Ngalah yaitu program tahfidzul Qur'an. Dimana program ini hanya diterapkan di asrama tertentu saja diantaranya asrama B, C, I, J, L, dan O, salah satunya di asrama O. Karena pengasuh sendiri yang membina dan sudah menjadi seorang tahfidzul Qur'an, maka pengasuh tersebut memiliki metode unggulan tersendiri. Dimana metode tersebut sesuai dengan ketentuan pengasuh asrama masing-masing, salah satunya metode tasmi'.

Metode tasmi' adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan biasanya orang hafidz Qur'an ketika membaca dan menghafalnya pelan dan butuh konsentrasi yang ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lain itu butuh konsentrasi. Jadi menghafal sedikit kuat hafalannya itu lebih baik dari pada hafalan banyak tapi berantakan (Ifadah, Rahmah, and Fatimah 2021). Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitik beratkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan dan di evaluasi oleh guru (Kirom 2017).

Langkah-langkah Metode Tasmi' saat hendak men-tasmi'kan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: (Hendrawati, Rosidi, and Sumar 2020)

1. Penyimakan perorangan: Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh seorang hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjama'ah tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Alquran baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.
2. Penyimakan keluarga: Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Alquran dibaca habis dalam satu majlis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.
3. Penyimakan dua orang: Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

4. Tasmi' dengan sesama teman tahfidz: Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmi'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersama malaikat Jibril dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.
5. Penyimakan kelompok: Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.
6. Menyimak kepada ustadz/ustadzah: Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.

Dilihat data lapangan menunjukkan meningkatnya minat para santri yang ikut andil dalam mengikuti kegiatan program tahfidz di TPQ sabilun Najah. Dengan penggunaan buku setoran hafalan ini dianggap sebagai langkah inovatif dalam mengukur kemajuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun berbeda halnya yang dilakukan oleh Haryani & Sholeh dalam penelitiannya mengatakan bahwa para santri melakukan setoran hafalan secara *face to face* dengan gurunya tanpa adanya menggunakan buku kontrol hafalan (Tenis et al. 2023).

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa problematika pada instrumen asesmen metode tasmi' yang dilakukan oleh santri yang tidak maksimal. Problematika tersebut antara lain tidak adanya kontrol progres perkembangan tahfidz, manajemen waktu kurang kondusif, minimnya apresiasi hasil hafalan santri, kurang teliti terhadap bacaan santri yang di sampaikan pada saat tasmi', tidak adanya buku kontrol tasmi'. Beberapa problematika tersebut menjadikan pembelajaran tahfidz mempunyai rasa malas, rendahnya semangat, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing, faktor lingkungan (Amir, Fauzi, and Isomudin 2021). Sehingga berdampak pada santri yang memutuskan untuk berhenti menghafal Al-Qur'an karena dianggap sulit dan lama dalam menyelesaikan hafalan mereka.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Instrumen Asesmen Buku Kontrol Metode Tasmi' BilGhoib Asrama O Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan**".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Metode pengembangan merupakan serangkaian langkah, pendekatan atau strategi yang digunakan untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan produk, sistem, atau program. Jenis metode pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan 4D yaitu: (Mulyatiningsih 2015)

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Tujuan tahap *define* adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya.

Thiagarajan menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* yaitu manfaat dan analisis : Manfaat dan analisis, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan menentukan tujuan pembelajaran.

2. *Desain* (Perancangan)

Tujuan tahap perencanaan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap perencanaan terdiri dari 4 langkah yaitu: Mengembangkan tes yang mengacu pada kriteria, memilih lingkungan belajar yang sesuai, format presentasi pendidikan dipilih sesuai dengan media pendidikan yang digunakan dan simulasikan penyampaian materi dengan media dan tahap pembelajaran yang di rancang.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tujuan tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap pengembangan meliputi: validasi perangkat, simulasi kegiatan dan uji coba.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Thiagarajan membagi tahap *disseminate* sebagai berikut: Pengujian validasi, distribusi dan adopsi.

Penelitian ini dilakukan di asrama O Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Pada tanggal 26 April 2024. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ngalah ini menjadi objek penelitian dan pengembangan instrumen asesmen buku kontrol metode tasmi' bil ghoib untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dikarenakan dalam praktik pembelajaran tahfidz terdapat beberapa problematika yang berdampak pada kualitas hafalan dan efektifitas santri dalam menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut sehingga hasil dalam pembelajaran tahfidz kurang maksimal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis dua data tersebut yang nantinya akan memberikan sumbangan positif dalam pengembangan instrumen asesmen buku kontrol metode tasmi'.

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung, dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif merupakan hasil validasi para pakar. Tujuan adanya data ini untuk mengetahui validasi dan efektifitas tasmi'.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dan dihitung. Data Kuantitatif diperoleh dari sumber referensi kajian pustaka, hasil wawancara dengan guru, Bu Nyai dan santri, observasi pelaksanaan tahfidz. Data ini ditujukan untuk mengetahui implementasi dan kepraktisan dalam tasmi'.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Materi Hafalan Santri

Hari	Tanggal	Juz	Penilaian Tasmi'					Ket
			1	2	3	4	5	

Instrumen tersebut diisi oleh instruktur (guru atau bu nyai) dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom penilaian dengan bobot nilai dari angka 1 sampai 5, berikut keterangan penilaian setiap soal:

- Skor 5 : Jika santri melafalkan satu ayat dengan benar dan sangat lancar menggunakan makharijul huruf serta alunan lagu yang tepat.
- Skor 4 : Jika santri melafalkan satu ayat dengan lancar menggunakan makharijul huruf dan tajwid yang benar namun tidak menggunakan alunan lagu yang tepat.
- Skor 3 : Jika santri melafalkan satu ayat dengan lancar namun tidak disertai alunan lagu, makharijul huruf dan tajwid yang benar.
- Skor 2 : Jika santri melafalkan satu ayat dengan sedikit bantuan
- Skor 1 : Jika santri melafalkan satu ayat dengan bantuan penuh

Analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data yang dikumpulkan selama penelitian dan pengembangan. Bogdan dan Tailor dalam metodologi kualitatif menjelaskan bahwa analisis data sebagai sebuah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (Arindifaizatullaili, Hasyim 2022). Tujuannya adalah untuk mendapatkan temuan dan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan untuk mendukung pengembangan produk, layanan, atau proses baru.

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan untuk memproses informasi selama analisis kebutuhan awal melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari dosen ahli pada tahap validasi, serta tanggapan dari Bu Nyai atau guru terhadap buku kontrol metode tasmi'. Data tersebut akan di interpretasi dalam bentuk deskripsi, narasi, atau temuan kualitatif.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kualitas produk berdasarkan penilaian dari dosen ahli, Bu Nyai atau guru, serta untuk menjelaskan efektivitas buku kontrol untuk meningkatkan kualitas hafalan santri berdasarkan data yang diperoleh dari angket.

a. Analisis Penilaian Efektivitas

Langkah-langkah untuk menganalisis data instrumen penilaian validasi. Skala dalam pengukuran kelayakan produk ini adalah skala ordinal. Data skala ordinal kemudian dikonversikan menjadi skala Likert, yang bobotnya bernilai 1,2,3,4,5. Memberikan skor untuk setiap butir pertanyaan dalam lembar validasi berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang diberikan. Adapun hubungan kriteria dengan skor dinyatakan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik (skor 5)

B : Baik (skor 4)

CB : Cukup Baik (skor 3)

KB : Kurang Baik (skor 2)

TB : Tidak Baik (skor 1)

- b. Data yang bersifat komunikatif diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Apabila dijabarkan dengan rumus maka akan menjadi sebagai berikut:

$$\text{tingkat kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

- c. Berdasarkan perhitungan di atas, maka *range* persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel:

Tabel 2. Rentang Persentase

No	Rentang Persentase Skor	Kriteria
1.	90% - 100%	Sangat Valid
2.	70% - 89%	Valid
3.	50% - 69%	Cukup Valid
4.	30% - 49%	Tidak Valid
5.	20% - 29%	Sangat Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Instrumen Asesmen Buku Kontrol Metode Tasmi' Bilghoib

Di Pondok Pesantren Ngalah tepatnya di asrama 0 ini tasmi' dilakukan pada santri yang mau kenaikan juz dan yang sudah melewati 5 juz, 8 juz dan seterusnya, tasmi' dilakukan setiap hari Jumat. Sebelum tasmi' penghafal membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melancarkan hafalan tersebut agar pada saat tasmi' tidak banyak kesalahan pada tajwid, makhraj, maupun bacaan, ketika tasmi' harus betul memperkuat hafalannya baik itu tajwid, makhraj, lantunan nada dan suara yang keras pada saat tasmi' berlangsung. Karena banyaknya santri yang tasmi' ketika belum betul hafal dan sudah waktunya tasmi' santri memaksakan dirinya untuk berangkat tasmi' dan terjadilah banyak kesalahan pada bacaan yang tidak hafal dan makhraj yang tidak tepat. Tasmi' merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan melakukan kegiatan simakan. Selanjutnya santri yang tasmi' diminta untuk membawa penyimak masing-masing agar hafalan tasmi' cepat selesai dan penyimak tersebut menulis kekurangan atau kesalahannya setelah itu ditunjukkan

kepada guru. Karena ketika masih banyak kekurangan tasmi' tersebut akan mengulang di hari Jumat yang akan datang.

Melihat fenomena permasalahan yang ada tersebut juga terjadi pada santri tahfidz di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah. Yang berada di Naungan Yayasan Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Tidak kondusif dan rendahnya semangat santri pada saat tasmi' itu menjadi tugas guru untuk memberikan semangat, motivasi dan inovasi. Ujian simakan merupakan model awal dalam pengembangan model yang dilakukan. Selanjutnya tahap tes yang terakhir menggunakan metode tasmi' baik untuk kenaikan juz maupun kelipatan 5 juzan, 10 juzan dan seterusnya. Namun buku kontrol tasmi' bil ghoib yang ada saat ini masih belum optimal dalam fungsinya sebagai alat evaluasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Buku kontrol yang ada saat ini belum memiliki standar baku.
2. Buku kontrol yang ada saat ini belum mencakup semua aspek yang perlu diukur dalam pembelajaran tasmi' bil ghoib.
3. Buku kontrol yang ada saat ini belum memenuhi kaidah-kaidah penulisan buku yang baik.

Buku kontrol metode tasmi' bil ghoib yang dikembangkan di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah sebelumnya sudah pernah diterapkan namun tidak efektif maka dari itu muncul inovasi yang akan diterapkan. Guru juga dapat mengevaluasi melihat dari buku kontrol tersebut. Tujuannya guru agar bias mengontrol dan mengetahui seberapa efektif dan semangatnya santri tahfidz untuk menghafal Al-Qur-an.

Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan perancangan buku kontrol metode tasmi' bilghoib dengan langkah-langkah:

1. Penyimak perorangan : Seorang tahfidz membaca 1 juz sebelum tasmi' di simak perorangan.
2. MHQ : Setelah penyimakan perorangan ustadzah memberikan pertanyaan mengenai juz yang telah dihafalkan.
3. Tasmi' dengan teman tahfidz: Dilakukan dengan teman tahfidz dan di dampingi oleh ustadzah.

Pada tahap pengembangan, peneliti akan mengimplementasikan produk akhir berupa buku kontrol. Proses ini melibatkan pemrograman, pengujian dan revisi berdasarkan masukan para ahli materi.

Pada tahap terakhir yakni penyebaran, penyebaran dapat dilakukan melalui tes. Tes dilakukan dalam satu kelas untuk mengetahui efektivitas penerapan buku kontrol metode tasmi' bilghoib. Subjek dalam hal ini diinstruksikan untuk membaca\akan juz yang akan di tasmi'kan dengan bentuk penilaian diantaranya:

1. Melantunkan bacaan secara pelan
2. Menggunakan alunan lagu
3. Membunyikan makharijul huruf dan tajwid dengan benar dan tepat.

2. Dampak Efektivitas Pengembangan Instrumen Asesmen Buku Kontrol Metode Tasmī' Bilghoib

Berikut di sajikan tabel berdasarkan hasil *survey* kepada 15 responden:

Tabel 3. Hasil Survey

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Responden
1.	6	8	1	0	0	15
2.	7	7	1	0	0	15
3.	7	7	1	0	0	15
4.	7	8	0	0	0	15
5.	4	8	2	1	0	15
6.	7	5	3	0	0	15
7.	8	5	2	0	0	15
8.	5	8	2	0	0	15
9.	4	1	2	5	3	15
10.	6	8	1	0	0	15

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari data *survey* indikator 1 yang disebarkan kepada 15 orang responden di dapatkan jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang. Selanjutnya, dari data *survey* indikator 2 di dapatkan jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang. Indikator 3 juga mendapatkan responden sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang. Selanjutnya, indikator ke 4 di dapatkan responden sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang. Dari data *survey* indikator 5 di dapatkan jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 12 orang. Selanjutnya, dari data *survey* indikator 6 jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 12 orang. Dari jumlah responden indikator 7 sangat setuju dan setuju sebanyak 13 orang. Kemudian dari data *survey* indikator 8 responden sangat setuju dan setuju sejumlah 13 orang. Berikutnya indikator 9 di dapatkan jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 5 orang. Dan indikator yang terakhir yaitu indikator 10 dari 15 orang responden di dapatkan jumlah responden sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang.

Melalui data yang telah di jabarkan di atas, dapat disimpulkan dari 10 indikator yang disebarkan kepada 15 responden terdapat 61 tanggapan sangat setuju, 65 tanggapan setuju, 15 ragu-ragu, 6 tidak setuju, dan 3 tanggapan sangat tidak setuju. Menurut santri tahfidz Asrama O 95% mereka sangat setuju dengan adanya buku kontrol metode tasmī' bilghoib dan 5% tidak setuju adanya buku kontrol, karena buku kontrol ini bisa dikatakan sangat efektif jika digunakan di Asrama O untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dari hasil kuesioner yang telah disebar, menghasilkan bahwa adanya pengembangan instrumen asesmen buku kontrol metode tasmi' bilghoib terdapat 15 responden santri tahfidz Asrama O yang menunjukkan bahwa 95% indikator soal dengan hasil sangat setuju dengan adanya buku kontrol metode tasmi' bilghoib dan 5% menunjukkan hasil tidak setuju dengan adanya buku kontrol tasmi' bilghoib. Maka terbukti bahwa perlu adanya pengembangan instrumen asesmen buku kontrol metode tasmi' bilghoib di asrama O Pondok Pesantren Ngalah Purwosari yang digunakan untuk mengefektifitasikan peningkatan kualitas hafalan santri, karena buku kontrol ini bisa dikatakan sangat efektif jika digunakan di Asrama O untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dalam mengukur kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S, and S Suparti. 2023. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur' ...* 4, no. 1: 41-52.
<https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26%0Ahttps://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/download/26/31>.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. 2022. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1: 114-32.
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Amir, Syafruddin, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin. 2021. "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2: 108-19.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>.
- arindifaizatullaili, hasyim, hsr. 2022. "PENINGKATAN HAFALAN MUFRADAT MELALUI METODE DRILL DI MADRASAH DINIYAH AL-HIDAYAH GEMPOL PASURUAN" 4, no. 2: 106-17.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar. 2020. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1: 1-8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah. 2021. "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01: 101-20.
<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

- Kirom, Askhabul. 2017. "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1: 80. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.
- Mulyatiningsih, Endang. 2015. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang." *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.
- Nathasya Ramadiana, Desya, Masduki Asbari, and Risha Putri Laksana. 2024. "Asesmen Nasional: Tolok Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia?" *Journal of Information Systems and Management* 03, no. 02: 17–22. <https://jisma.org>.
- Nurkamil, Andrias, Albusthomi Politeknik, and Piksi Ganesha. 2019. "Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah." *Textura* 6, no. 1: 50–60. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>.
- Safliana, Eka. 2020. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jurnal Jihafas* 3, no. 2: 71.
- Siti, Rohmatillah, and Munif Saleh. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesanteran Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *JPII Volume 3*, 107–21.
- Tenis, Penerapan E-modul, Meja Berbasis, Flipbook Dalam, Menunjang Proses Pembelajaran, Application Of, Flipbook-based Table Tennis, I N Supporting, and T H E Learning. 2023. "Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1 , Nomor 4 , November 2023 ISSN : 2986-7819 APPLICATION OF FLIPBOOK-BASED TABLE TENNIS E-MODULES" 1, no. November: 916–21.